

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Property dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Debby Christine

Universitas Prima Indonesia

christine.debby95@gmail.com

Jessica Wijaya

Universitas Prima Indonesia

Jessica.wjy03@gmail.com

Kevin Chandra

Universitas Prima Indonesia

Kevinchandra3680@gmail.com

Mia Pratiwi

Universitas Prima Indonesia

Pratiwimia23@gmail.com

Mahmuddin Syah Lubis, S.E., M.Si

Universitas Prima Indonesia

Mahmuddinsyah@gmail.com

Isna Asdiani Nasution, S.Sos., M.I.Kom

Universitas Prima Indonesia

Isnanasution@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Property dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Pendekatan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif. Sifat penelitian inibersifat hubungan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017, yakni sebanyak 50 perusahaan. Sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan adalah sebanyak 33 perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Property dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Property dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Total Arus Kas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Property dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Property dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Secara simultan Profitabilitas, *Leverage*, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan

Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 yang diketahui dari koefisien determinasi sebesar 88,6%.

Kata Kunci Profitabilitas, *Leverage*, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang dapat dijadikan alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia. Salah satu alternatif pendanaan adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di Pasar Modal atau Bursa Efek. Dalam pasar modal memungkinkan investor membuat pilihan atas investasi yang diinginkan sesuai dengan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Sumber pendanaan sektor *property & real estate* mayoritas didapatkan melalui kredit perbankan pada umumnya, sementara dalam melakukan kegiatan operasionalnya, perusahaan ini menggunakan aset berupa tanah dan bangunan. Hal inilah yang menyebabkan sektor *property & real estate* mengandung risiko tinggi. Walaupun aset berupa tanah dan bangunan mampu dipakai untuk membayar utang namun aset tersebut memerlukan waktu yang tidak cepat untuk mengubahnya menjadi kas, sehingga sangat banyak *developer* tidak mampu membayar kewajibannya dalam waktu yang telah ditetapkan.

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Apabila hal ini tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada perusahaan-perusahaan seperti hilangnya kepercayaan dari *shareholder*, dan bahkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun yang berjalan. Lebih lanjut, dari kerugian yang terjadi akan mengakibatkan defisiensi modal dikarenakan penurunan nilai saldo laba yang terpakai untuk melakukan pembayaran dividen, sehingga total ekuitas secara keseluruhanpun akan mengalami defisiensi. Apabila perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut, maka perusahaan tersebut akan mengalami kepailitan.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Profitabilitas

Menurut Murhadi (2015:63), rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba ini umumnya diambil dari laporan laba rugi. Secara sederhana laporan laba rugi terdiri dari penjualan bersih, laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, laba setelah pajak dan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Menurut Yustika (2015:6) apabila profitabilitas suatu perusahaan terus menurun dan bahkan berjumlah negatif maka kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan semakin besar.

Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2.2 Leverage

Menurut Hery (2015:167), rasio *leverage* merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Fahmi (2013:245) *financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Indikator rasio *leverage* pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

$$\text{Debt to Equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.3 Total Arus Kas

Menurut Utari, dkk. (2014:13) arus kas merupakan perhitungan kas masuk dan keluar atas kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan. Menurut Wahyudiono (2014:66) meskipun laba tinggi, bila tidak memiliki arus kas cukup, perusahaan dipastikan akan menderita kesulitan. Menurut Sinaga (2014:560) kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jatuh dibawah arus kas yang diharapkan proyeksinya tak terpenuhi.

Indikator total arus kas dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Total arus kas} = \text{ arus kas masuk} - \text{ arus kas keluar}$$

2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:25), ukuran (skala) perusahaan merupakan variabel penting yang akan menjelaskan pemilihan metode akuntansi. Ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen nantinya. Menurut Sinaga (2014:352) perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

Indikator ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Logaritma natural aset (log)}.$$

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website *www.idx.co.id*. Waktu penelitian dilakukan mulaidari bulan Juni 2018 sampai dengan Maret 2019. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:85), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka dihasilkan total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 132 data yang diperoleh dari jumlah sampel 33 perusahaan dikalikan dengan 4 periode penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder, dimana data diperoleh dari situs *www.idx.co.id* dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sampel yang dipublikasikan.

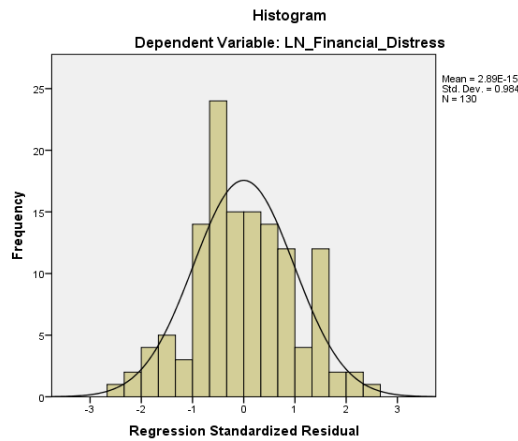
IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

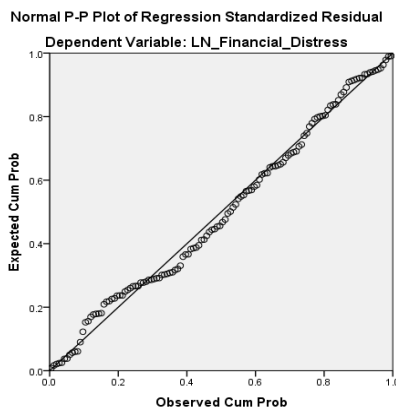
Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Grafik :



Gambar 4.1

Pada Gambar 4.1, menunjukkan garis kurva berbentuk simetri (U) dan tidak melenceng ke kiri maupun kanan, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4.2

Selain uji histogram, uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik normal P-P Plot yang dapat dilihat pada Gambar 4.2, dimana titik-titik mendekati garis diagonal yang artinya data berdistribusi normal.

Statistik :

Tabel 4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.18307532
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.671
Asymp. Sig. (2-tailed)		.758

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan $0,758 > 0,05$ dengan demikian hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:105-106), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4.2
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LN_ROA	.923	1.084
LN_DER	.900	1.111
LN_Arus_Kas	.208	4.815
LN_Ukuran_Perusahaan	.206	4.861

a. Dependent Variable: LN_Financial_Distress

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel profitabilitas sebesar $0,923 > 0,10$ dan nilai VIF pada variabel profitabilitas sebesar $1,084 < 10$. Nilai *tolerance* pada variabel *leverage* sebesar $0,900 > 0,10$ dan nilai VIF pada variabel *leverage* sebesar $1,111 < 10$. Nilai *tolerance* pada variabel total arus kas sebesar $0,208 > 0,10$ dan nilai VIF pada variabel total arus kas sebesar $4,815 < 10$. Nilai *tolerance* pada variabel ukuran perusahaan sebesar $0,206 > 0,10$ dan nilai VIF pada variabel ukuran perusahaan sebesar $4,861 < 10$.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengujian multikolinearitas pada model regresi tidak terjadi korelasi antar independen karena nilai *tolerance* variabel profitabilitas, *leverage*, total arus kas dan ukuran perusahaan berada diatas $0,10$ sedangkan nilai VIF variabel profitabilitas, *leverage*, total arus kas dan ukuran perusahaan berada dibawah 10 .

4.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110-111), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	.890	.886	.18598	1.707

a. Predictors: (Constant), LN_Ukuran_Perusahaan, LN_ROA, LN_DER, LN_Arus_Kas

b. Dependent Variable: LN_Financial_Distress

Berdasarkan Tabel IV.3 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar $1,707$, sedangkan dalam tabel *DW* untuk “k” = 4 (variabel bebas, tidak termasuk variabel terikat) dan N = 132 besar nilai dl (batas bawah) = $1,6539$ dan du (batas atas) = $1,7786$, $4 - dl = 2,3461$ dan $4 - du = 2,2214$. Dengan melihat kriteria pada pedoman *Durbin-Watson* maka diperoleh nilai sebagai berikut : $dl < dw < du$ atau $1,6539 < 1,707 < 1,7786$, yang artinya tidak dapat diambil keputusan terdapat autokorelasi positif.

Selain menggunakan uji *Durbin Watson*, uji autokorelasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik nonparametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Tabel 4.3
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01775
Cases < Test Value	65
Cases >= Test Value	65
Total Cases	130
Number of Runs	69
Z	.528
Asymp. Sig. (2-tailed)	.597

a. Median

Hasil uji *run test* pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,597 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji *run test* bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139-143), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji glejser dan juga uji park, pada model regresi linear masih terdapat masalah heterokedastisitas. Oleh sebab itu peneliti melakukan metode lain untuk menentukan uji heterokedastisitas.

Menurut Priyatno (2014:108) metode lainnya dalam menentukan uji heteroskedastisitas adalah dengan uji *spearman's rho*. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi *spearman's rho*, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Tabel 4.4

		LN_ROA	LN_DER	LN_Arus_Kas	LN_Ukuran_Perusahaan	Unstandardized Residual
LN_ROA	Correlation Coefficient	1.000	-.030	.260**	.128	-.007
	Sig. (2-tailed)	.	.732	.003	.148	.940
	N	130	130	130	130	130
Spearman's rho LN_DER	Correlation Coefficient	-.030	1.000	.365**	.405**	.051
	Sig. (2-tailed)	.732	.	.000	.000	.567
	N	130	132	132	132	130
LN_Arus_Kas	Correlation Coefficient	.260**	.365**	1.000	.885**	.013
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.	.000	.883
	N	130	132	132	132	130

LN_Ukuran_Perusahaan	Correlation Coefficient	.128	.405**	.885**	1.000	-.022
	Sig. (2-tailed)	.148	.000	.000	.	.807
	N	130	132	132	132	130
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.007	.051	.013	-.022	1.000
	Sig. (2-tailed)	.940	.567	.883	.807	.
	N	130	130	130	130	130

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji *Spearman's rho* pada Tabel 4.4, variabel profitabilitas, *leverage*, total arus kas dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Karena semua variabel independen memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka dari hasil uji *Spearman's rho* dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.721	2.222		1.675	.097
LN_ROA	.091	.015	.186	6.000	.000
LN_DER	-.672	.022	-.948	-30.257	.000
LN_Arus_Kas	.038	.019	.130	2.000	.048
LN_Ukuran_Perusahaan	-1.232	.782	-.103	-1.575	.118

a. Dependent Variable: LN_Financial_Distress

Model regresi yang digunakan berdasarkan Tabel IV.5 adalah sebagai berikut :
LN_Financial Distress = 3,721+0,091 LN_Profitabilitas -0,672 LN_Leverage +0,038 LN_Total Arus Kas - 1,232 LN_Ukuran Perusahaan

Makna dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah :

- 1.Konstanta sebesar 3,721 satuan menyatakan bahwa jika profitabilitas, *leverage*, total arus kas dan ukuran perusahaan konstan (tetap) maka *financial distress* sebesar 3,721 satuan.
- 2.Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,091 satuan menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan profitabilitas akan menyebabkan peningkatan *financial distress* sebesar 0,091 satuan.
- 3.Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,672 satuan menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *leverage* akan menyebabkan penurunan *financial distress* sebesar 0,672 satuan.
- 4.Koefisien regresi total arus kas sebesar 0,038 satuan menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan total arus kas akan menyebabkan peningkatan *financial distress* sebesar 0,038 satuan.
- 5.Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -1,232 satuan menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan akan menyebabkan penurunan *financial distress* sebesar 1,232 satuan.

4.3 Koefisien Determinasi Hipotesis (R²)

Tabel 4.6: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	.890	.886	.18598

a. Predictors: (Constant), LN_Ukuran_Perusahaan, LN_ROA, LN_DER, LN_Arus_Kas

Berdasarkan Tabel IV.6 dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi menggunakan nilai *Adjusted R Square* diperoleh nilai sebesar 0,886. Hal ini berarti bahwa variasi dari profitabilitas, *leverage*, total arus kas dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel *financial distress* sebesar 88,6%, sedangkan sisanya sebesar 11,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti misalnya seperti *firm growth*, *good corporate governance* dan likuiditas.

4.4 Uji F (Simultan)

Tabel 4.7: ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34.865	4	8.716	251.993	.000 ^b
Residual	4.324	125	.035		
Total	39.188	129			

a. Dependent Variable: LN_Financial_Distress

b. Predictors: (Constant), LN_Ukuran_Perusahaan, LN_ROA, LN_DER, LN_Arus_Kas

Berdasarkan hasil uji F pada tabel IV.7 menghasilkan nilai F hitung sebesar 251,993 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Pada derajat bebas 1 (df_1) = k = 4, dan derajat bebas 2 (df_2) = n-k-1 = 132-4-1= 127, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen, maka besarnya nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,44. F hitung = 251,993 > F tabel = 2,44 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena F hitung > F tabel dan signifikansi < 0,05 maka H_a diterima artinya secara bersama-sama profitabilitas, *leverage*, total arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property dan real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Hal ini sejalan dengan Julius P.S (2017) yang meneliti Pengaruh *Financial Leverage*, *Firm Growth*, Laba dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014), dimana hasil dari penelitiannya adalah secara simultan *Financial Leverage*, *Firm Growth*, Laba dan Arus Kas berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan.

Hal ini juga sejalan dengan Ananto,dkk (2017) yang meneliti Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana hasil dari penelitiannya adalah secara simultan *Good Corporate Governance (GCG)*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

4.5 Uji t (Parsial)

Tabel 4.8: Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.721	2.222		1.675	.097
1 LN_ROA	.091	.015	.186	6.000	.000
LN_DER	-.672	.022	-.948	-30.257	.000
LN_Arus_Kas	.038	.019	.130	2.000	.048
LN_Ukuran_Perusahaan	-1.232	.782	-.103	-1.575	.118

Berdasarkan Tabel 4.8, pada derajat bebas $n-k-1 = 132-4-1 = 127$ adalah sebesar 1,97882. Dengan demikian hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung $> t$ tabel atau $6,000 > 1,97882$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Rodoni dan Ali (2014:190) pendapatan yang diperoleh perusahaan harus mampu menutup seluruh biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih. Besarnya laba bersih sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi, sehingga akan menambah kekayaan bersih perusahaan dan meningkatkan ROE (*Return on Equity*) untuk menjamin kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu berupaya meningkatkan pendapatan dan mengendalikan tingkat biaya. Ketidakmampuan perusahaan mempertahankan keseimbangan pendapatan dan biaya niscaya perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ripais (2014) yaitu profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

2. Nilai -t hitung $< -t$ tabel atau $-30,257 < -1,97882$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima artinya secara parsial *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Wahyudiono (2014:54) menanggung utang yang lebih besar dari kondisi *cash flow* mempunyai konsekuensi pembayaran beban bunga dan pokok yang besar yang memicu perusahaan gulung tikar.

Hasil penelitian sejalan dengan Ananto, dkk (2017) yaitu *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Nilai t hitung $> t$ tabel atau $2,000 > 1,97882$ dan signifikan $0,048 < 0,05$ maka H_a diterima artinya secara parsial total arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Tampubolon (2013:75) korporasi melakukan investasi ke dalam alat likuid karena ketidakpastian antara arus kas masuk dan arus kas keluar. Apabila arus kas keluar lebih besar dari pada arus kas masuk disertai korporasi tidak memiliki persediaan alat likuid maka korporasi akan mengalami kesulitan keuangan.

Hasil penelitian sejalan dengan Julius P.S (2017) yaitu total arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. Nilai -t hitung $> -t$ tabel atau $-1,575 > -1,97882$ dan signifikan $0,118 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property dan real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori Sinaga (2014:352) perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian sejalan dengan Ananto, dkk. (2017) yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
3. Total Arus Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
5. Profitabilitas, *Leverage*, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dengan hasil koefisien determinasi sebesar 0,886 hal ini berarti mengindikasikan bahwa variasi dari Profitabilitas, *Leverage*, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan menjelaskan *Financial Distress* sebesar 88,6% sedangkan sisanya 11,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- A Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Harmono, 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard : Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kamaludin & Rini Indirani. 2012. *Manajemen Keuangan , Konsep Dasar dan Penerapannya*. Edisi revisi. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke Lima Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, dkk. 2017. *Manajemen Keuangan*. Ed.10, PT. Macana Jaya Cemerlang.
- Manullang, 2013. *Pengantar Bisnis*. Jakarta Barat : Permata Puri Media.
- Muhardi, Werner. 2013. *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Ed.1. Yogyakarta : Penerbit CV ANDI.

- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed.2, Cetakan ke 2, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Ed.4, Yogyakarta : Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis : Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke 6, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sinaga, Poltak. 2014. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Medan : CV. MITRA Medan.
- Sitanggang, J.P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, Wild, dkk. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Subroto, Bambang.2014. *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik*. Malang : Penerbit Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :PT. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Managemen)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Utari, Dewi, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Raih Asa Sukses.
- Wibowo Wahyudi dan Musdholifah. 2017. *Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Sektor Pertambangan Indonesia*. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya.
- Wira, Desmond. 2011. *Analisis Fundamental Saham*. Ed.2, Exceed.

Yustika Yeni 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress*. **Jurnal** Faculty of Economics Riau University. Pekanbaru.